

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman. belajarLatihanya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya adalah binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik disekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang dapat ditentukan sebelumnya.²

Dalam pengertian yang umum atau populer, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak.³

Jika pada umumnya belajar membuat siswa tertekan dan cemas dikarenakan tingkat pemahaman siswa akan pelajaran berbeda-beda, guru harus mempunyai cara yang kreatif untuk meningkatkan semua motivasi belajar siswa. Diantaranya dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

Motivasi adalah dorongan dasar menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan

² Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm 154.

³ Ali Imron, *Teori Belajar Pembelajaran*. (Malang : IKDIP, 1995), 3

dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁴

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan saat ini. Pendidikan bukanlah sekedar wacana untuk membentuk anak-anak muda dapat menjadi generasi yang kompeten, melainkan Pendidikan menekankan bagaimana proses tersebut dapat diterapkan. Pendidikan merupakan suatu proses interaksin yang mendorong terjadinya peristiwa belajar, terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa.⁵

Proses belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku, sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga memerlukan Tindakan praktis rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia yang tampak dari tertinggalnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi menjadi permasalahan yang cukup rumit untuk diselesaikan. Perbaikan untuk mengejar ketinggalan Indonesia dari negara-negara maju lainnya perlu

⁴ Hamzah B. Uno, (2023), *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, hal. 1

⁵Dimiyati dan Mudjion, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 54.

⁶ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruza Media, 2013), hlm 76.

dilakukan terutama di sector Pendidikan, karena Pendidikan dapat menjadi cerminan kualitas seseorang maupun suatu negara.

Seiring dengan berjalannya waktu, para ahli Pendidikan telah berhasil membuat rumusan baru yang sempat menggemparkan dunia Pendidikan. Bobbi De Porter salah satu pakar Pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti penggubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru harus tahu apa yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru harus tahu apa yang ada pada siswanya dan harus Kerjasama yang solid antara guru dengan siswa, bila guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya, maka siswa di harapkan untuk berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar. Dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* lebih menekankan pada tingkat emosional anak. Maka *Quantum Teaching* mempunyai asas “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan

antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Inilah asas utama yang dimiliki oleh *Quantum Teaching*.⁷

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di beberapa lembaga formal tertentu dalam proses belajar mengajar dengan hasil yang memuaskan. Karena di dalam pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan kesempatan dan pengalaman pada siswa untuk merasakan indahnya penemuan hal-hal baru. *Quantum Teaching* dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang ampuh, diperkuat dengan pendekatan multi sensor dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum* yang dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan).⁸

Pembelajaran *Quantum*, pelaksanaannya adalah pendidik yang harus bisa mengkondisikan siswa atau melibatkan mereka untuk berfikir dengan menumbuhkan ide-ide cemerlang, membuat mereka bertanya “apa manfaatnya bagiku”. Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan penyelesaian dari pendekatan yang bersifat pengoptimalannya berpotensi yang dimiliki oleh anak manusia yang harus dirangsang dengan rasa nyaman dan percaya diri, serta peningkatan prestasi belajar untuk memunculkan motivasi dalam diri siswa. Pemilihan pembelajaran *Quantum Teaching* ini salah satunya alternatif agar dalam menggunakan

⁷ Bobbi De Porter, dkk, *Mempraktikkan Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000), hlm.

7

⁸ Murnawan, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 254-262. hal. 62

metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memberikan perubahan pola pikir yang bersifat individual maupun kepekaan social. Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* terkandung bermacam-macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, eksperimen, penemuan dan proyek.⁹

Metode pembelajaran yang bermacam-macam merupakan salah satu alternatif guru dalam menyampaikan pembelajaran agar setiap aspek yang harus dicapai oleh siswa dapat tercapai secara maksimal dan menyuluruh, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di SDIT AL ASROR, Ringinpitu, Tulungagung, merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang dalam proses pembelajaran pada lembaga ini menerapkan kurikulum K13 dengan salah satu metode pembelajaran menggunakan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁰

Seperti yang kita ketahui, bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang 1945 pada Alinea ke-4 bahwa bangsa Indonesia memiliki

⁹ Cahyaningrum, A. D., Yahya, A. D., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching tipe tandur terhadap hasil belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372-379. Hal. 56

¹⁰ Wawancara dengan subjek RMD Pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 09.30 WIB di ruang kelas V-A SDIT AL ASROR Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

dasar dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara yakni Pancasila itu sendiri.

Penerapan Pancasila ke-3 pada Pendidikan kita saat ini yakni, keberagaman dalam mengikuti proses pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, yang merupakan bentuk sederhana dan salah satu bentuk penerapan terhadap nilai-nilai Pancasila. Para siswa di harapkan wajib mengamalkan nilai persatuan bangsa dalam sila ketiga Pancasila juga bermakna pengakuan terhadap persatuan bangsa wilayah Indonesia, wajib membela dan menjunjung persatuan atau patriotisme, serta cinta dan bangga akan bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan diambil dari istilah *Civiv Education* dan oleh Sebagian para pakar menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan kewargaan dan Pendidikan kewarganaan.

Menurut Rosyada, Pendidikan Kewarganegaraan itu sama dengan Pendidikan Demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat untuk dapat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa kesadaran demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak hak warga masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan itu pada hakikatnya adalah program Pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, Hak Asasi Manusia dan

masyarakat madani yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip Pendidikan demokratis dan humanis.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 02 Maret 2022 di SDIT AL ASROR bahwa model pembelajaran yang digunakan masih klasikal dengan strategi atau metode pembelajaran yang masih dengan teknik penugasan dimana dalam metode ini guru lebih aktif menjelaskan tema pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada siswa, sehingga anak terlihat membosankan dan kurang senang terhadap pembelajaran, dari enam kelas DI SDIT AL ASROR beberapa siswa yang begitu semangat untuk sekolah setelah peneliti menanyakan ternyata siswa tersebut adalah siswa dari kelas V terkait dengan strategi atau model pembelajaran yang digunakan. Beliau menyatakan “model pembelajaran yang dulu saya lakukan adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga anak menjadi pasif dan kurang senang terhadap pelajaran, sehingga saya mencoba menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi tandur, *Alhamdulillah* anak-anak aktif dan senang ketika mengikuti pembelajaran”.¹²

Implementasi atau penerapan metode *Quantum Teaching* di SDIT AL ASROR Ringinpitu dilakukan di kelas V oleh seorang guru kelas yang Bernama Ibu Rikha Mutiara Devi, S.Pd, pada penerapan metode *Quantum Teaching* yang dilakukan pada pembelajaran PPKn dengan strategi

¹¹ Rosyada, A., Pramono, E., & Utomo, S. D. (2021). Pengaruh Penyimpanan dalam Ruang Bersuhu 27, 3±0, 9° C dan Pengusangan Dipercepat pada Viabilitas Benih Kedelai (*Glycine max* [L.] Merr.) Kultivar Grobogan dan Dena-1: Effect of Storage in a Room with Temperature of 27.3±0.9° C and Accelerated Ageing on the Soybean (*Glycine max* [L.] Merr.) Seeds Viability cv. Grobogan and Dena-1. *Open Science and Technology*, 1(1), 48-57. Hal. 41

¹² Ibu Rikha, *wawancara*, 02 Maret 2022

TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) ibu rikha memanfaatkan lingkungan kelas dan sekolah lebih kondusif serta melibatkan semua peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan semua materi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik, dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan strategi, pertama tumbuhkan, pada tahap ini bu rikha berusaha menumbuh kembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada setiap peserta didik serta dengan gaya belajar mereka yang berbeda-beda yaitu dengan cara memberikan motivasi dan mestimulus agar mereka dapat belajar dengan kemampuan dan gaya belajar mereka, contohnya ibu Rikha menyuruh peserta didik yang suka teriak-teriak untuk bernyanyi dengan suara yang dimiliki peserta didik tetapi tidak keluar dari tema pembelajaran. Kedua alami, pada tahap ini ibu Rikha tidak menyuruh peserta didik untuk menghafal teori-teori pelajaran yang ada akan tetapi anak diajak langsung untuk berinteraksi dengan lingkungan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Ketiga namai, penanaman sesuai tema yang dipelajari serta sesuai dengan pengalaman langsung yang peserta didik rasakan. Keempat Demonstrasi, pada tahap demonstrasi ibu rikha memberikan peluang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari melalui pengalaman langsung dan penamaan, pada tahap penamaan suasana kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik yang lain akan penasaran terhadap apa yang disampaikan oleh temannya, mereka merasakan rasa ingin tau yang besar dan mereka mulai saling bertanya dan menjawab.

Kelima Ulangi, pada tahap ini ibu Rikha memberikan beberapa pertanyaan untuk mengulangi apa yang telah dipelajari oleh peserta didik sebagai upaya penguatan konsep pembelajaran. Keenam rayakan, proses pembelajaran yang telah berhasil perlu diberikan perayaan pada hal ini yang dilakukan ibu rikha adalah dengan memberikan tepuk tangan dan ucapan selamat kepada semua peserta didik serta memuji mereka untuk pembelajaran hari ini.¹³

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, focus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDIT Al-Asror Ringinpitu?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDIT Al-Asror Ringinpitu?
3. Bagaimana solusi hambatan Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDIT Al-Asror Ringinpitu?
4. Bagaimana Motivasi Siswa Setelah Pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDIT Al-Asror Ringinpitu?

¹³ Peneliti, *Observasi*, Senin 07 Maret 2022

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁴ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada ranah Kognitif kelas di SDIT Al-Asror Ringinpitu tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif kelas di SDIT Al-Asror Ringinpitu, tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan solusi hambatan implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik kelas di SDIT Al-Asror Ringinpitu, pada tahun ajaran 2022/2023.
4. Untuk mendeskripsikan motivasi Siswa Setelah Pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran di SDIT Al-Asror Ringinpitu, tahun ajaran 2022/2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya tentang pembelajaran *Quantum Teaching* dalam

¹⁴ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017). Hlm. 73

meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait pembelajaran *Quantum teaching* tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan SDIT Al-Asror Ringinpitu.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan implementasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

c. Bagi orang tua dan masyarakat sekitar SDIT Al-Asror Ringinpitu.

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam mencapai semangat dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran PKN.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya.

1) Menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna ssebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.

2) Menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru SDIT AL ASROR guna meningkatkan kualitas pemahaman

tentang pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

f. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam desain penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan implementasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi PKN peserta didik.

E. Penegasan Istilah

a. Secara Konseptual

1) Implementasi *Quantum Teaching*

Implementasi pembelajaran merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan sebuah rencana atau metode pembelajaran yang disusun secara matang dan terperinci secara jelas dalam melakukan proses pembelajaran. *Quantum teaching* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan karena dapat memberdayakan siswa untuk berpartisipasi lebih dari yang dianggap mungkin. *Quantum teaching* dalam proses pelaksanaannya menggunakan system TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi Dan Rayakan. Sehingga membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada suatu pelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran menjadi nyata bagi siswa itu sendiri.¹⁵

¹⁵ Amin, A. (2011). Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pai: Implementasi Quantum Teaching Di Smpn Kota Bengkulu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 159-174. Hal.23

2) Motivasi Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya perubahan pada diri siswa yang tercermin dalam hal kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir positif, berfikir rasional, dan kritis. Hal ini bahwa seseorang atau peserta didik yang telah melalui proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan.¹⁶ Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran PPKn di kelas V.

3) Mata Pelajaran PKn

Pkn merupakan mata pelajaran dengan tujuan utama sebagai Pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PKn merupakan Pendidikan demokrasi, Pendidikan moral, Pendidikan social, dan masalah Pendidikan politik. Namun, yang paling menonjol adalah sebagai Pendidikan nilai dan moral. Oleh karena itu, PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi Pendidikan nilai dan moral.¹⁷

b. Secara Oprasional

1) Implementasi *Quantum Teaching*

Implementasi *Quantum Teaching* adalah suatu perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional yang

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 22

¹⁷ Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333. Hal. 55

hanya dilakukan di kelas, menjadi perubahan yang mengaktifkan siswa untuk menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh di luar kelas.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa tercermin dari 8 indikator, yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkatan kualifikasi hasil, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.¹⁸

3) Matapelajaran PKN.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional mempunyai tujuan diantaranya ialah pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri para peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan dalam membimbing perkembangan moral peserta didik sejalan dengan nilai-nilai pancasila agar bisa menghasilkan

¹⁸ ANDRIANI, Rike; RASTO, Rasto. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2019, 4.1: 80-86. Hal. 82

perkembangan secara optimal dan diharapkan bisa terwujud dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PKn di SD ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air, kemudian juga menekankan rasa semangat kebangsaan, serta membentuk pribadi bangsa yang sesuai seperti pandangan hidup, ideologi, serta dasar negara kita yaitu: pancasila.¹⁹

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa bab yang di dalamnya memuat beberapa sub bab yang memiliki keterkaitan. Untuk mempermudah dalam penyusunan dan melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi, berikut peneliti jelaskan secara rinci:

BAB I Pendahuluan, mendeskripsikan latar belakang penelitian yang akan di teliti. Selain itu menguraikan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, sebagai dasar yang paling awal untuk melakukan penelitian yang di dalamnya menguraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implementasi.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya memuat penjabaran tentang penggunaan metode penelitian untuk memperoleh informasi di lapangan berkaitan yang telah dilakukan di SDIT Al-Asror Ringinpitu. Selain itu

¹⁹ PERTIWI, Amalia Dwi, et al. Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2021, 5.5: 4328-4333. Hal.31

bab ini menguraikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini mendeskripsikan mengenai objek yang diteliti, sejarah singkat SDIT Al-Asror Ringinpitu, visi & misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, sarana prasana dan lain-lain. Sedangkan paparan data penelitian menguraikan tentang implementasi metode quantum teaching dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

BAB V Pembahasan, menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga menguraikan tentang implementasi metode quantum teaching dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri atas kesimpulan dan berisi tentang sarang-saran konstruktif agar upaya yang telah di lakukan dapat di tingkatkan lagi untuk semakin lebih baik berdasarkan seluruh rangkaian pembahasan baik bab pertama hingga bab keenam.